

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi lingkungan kerja memiliki dampak pada kinerja karyawan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, yang kemudian memengaruhi kinerja karyawan itu sendiri (Anita. 2024). Menurut Fitriyani Arifin (2023), interior menjadi hal penting dalam merancang suatu ruang. Hasil interior dapat berdampak pada berbagai aktivitas yang terjadi di dalamnya. Salah satu interior yang sangat mempengaruhi dalam beraktivitas adalah kantor. Desain interior yang tepat dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, mengurangi stres, dan meningkatkan efisiensi (Putra, 2024).

Kantor Administrasi 2 PT Biofarma Bandung berlokasi di Jl. Pasteur No.28, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Gedung kantor ini ialah salah satu fasilitas utama yang mendukung kelancaran operasional perusahaan, terutama dalam hal manajemen dan administrasi. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor farmasi dan kesehatan, Biofarma menekankan efisiensi dan efektivitas kerja sebagai faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas karyawan. Kantor administrasi ini yang sangat penting dikarenakan merupakan pusat berbagai aktivitas, mulai dari pengolahan data hingga penyebaran informasi, yang semuanya bertujuan untuk mendukung pencapaian target perusahaan.

Menurut Juriaan van Meel dalam bukunya *The Activity-Based Working Practice Guide*, konsep *Activity-Based Workplace* (ABW) merupakan pendekatan desain ruang kerja di mana karyawan dapat berbagi berbagai jenis

area kerja yang disesuaikan dengan aktivitas yang sedang mereka lakukan. Pendekatan ini menekankan pentingnya keberagaman tipe ruang kerja, sehingga kantor dirancang untuk menyediakan beragam pilihan tempat yang mampu mendukung berbagai gaya kerja, kebutuhan fungsional, serta preferensi individu dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Ruang sebagai tempat berlangsungnya aktivitas manusia memiliki peran dalam membentuk kondisi psikologis manusia. Hal tersebut juga berlaku di ruang kantor, di mana para pekerja beraktivitas untuk mencapai tujuan perusahaan (Arifin, 2023). Menurut penelitian Sadick, A. M., & Kamardeen, I. (2020) dalam Maulinda (2023), menunjukkan bahwa tata ruang kantor yang optimal dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan karyawan dan hasil kinerja perusahaan. PT Biofarma ini mencerminkan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan. Hal ini seharusnya menciptakan lingkungan kantor yang baik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, permasalahan utama dalam Kantor Administrasi 2 Biofarma saat ini meliputi interior kantor yang penempatan ruang yang tidak sesuai sehingga menyebabkan aktivitas bekerja cukup terhambat, kurang penggunaan ruang, kurangnya fasilitas aktivitas kerja yang beragam, serta kurangnya identitas perusahaan pada interior kantor. Selain itu, potensi kantor ini untuk dikembangkan lebih baik masih cukup besar mengingat luas ruangan yang memungkinkan perngorganisasian ulang tata letak lebih efisien. Beberapa area masih belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga menyebabkan pemanfaatan ruang yang kurang efektif.

Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan ruang kerja yang lebih fleksibel, ergonomis, dan sesuai dengan aktivitas kerja yang berlangsung di

kantor administrasi 2 Biofarma. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan kenyamanan, efektivitas, dan produktivitas kerja karyawan. Dengan demikian, proyek tugas akhir ini menjadi penting karena dapat memberikan solusi mengenai masalah yang ada serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lingkungan kerja di kantor administrasi 2 Biofarma.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, untuk memberi arah pada penelitian ini, dirumuskan beberapa identifikasi masalah berikut:

1. Keterbatasan Ruang yang tidak mendukung kegiatan kerja kolaboratif: Ruang kerja yang tersedia di Kantor Administasi 2 PT Biofarma Lantai 1-2 cukup terbatas, namun kebutuhan akan interaksi dan kolaborasi antar divisi cukup tinggi. Kondisi ini menyebabkan aktivitas kerja tim tidak berjalan dengan optimal karena kurangnya ruang khusus untuk diskusi.
2. Tata letak eksisting menghambat sirkulasi dan interaksi: Tata letak ruang kerja saat ini belum tertata dengan baik, cenderung berantakan, dan belum dirancang untuk pergerakan karyawan yang efisien. Hal ini cukup menghambat mobilisasi antar tim dan mengurangi kemungkinan interaksi spontan yang bisa mendorong produktivitas karyawan.
3. Kurangnya fasilitas pendukung aktivitas kerja yang beragam: Kapasitas ruang yang terbatas membuat kantor ini kekurangan fasilitas kerja yang menunjang kebutuhan kerja antar individu.

1.3 Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana merancang interior kantor yang mampu mendukung kebutuhan kolaborasi dan interaksi antar divisi di tengah keterbatasan ruang?
2. Bagaimana menciptakan layout ruang yang tertata fleksibel dan mampu memperlancar sirkulasi serta mobilitas karyawan?
3. Bagaimana menyediakan fasilitas kerja yang beragam dan nyaman guna meningkatkan fleksibilitas, kenyamanan, dan produktivitas karyawan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Perancangan ulang interior Kantor Administrasi 2 PT Biofarma bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih fleksibel, adaptif, dan mendukung produktivitas pegawai melalui pendekatan berbasis aktivitas. Desain yang diusulkan akan mengoptimalkan tata ruang agar lebih fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan berbagai aktivitas kerja, termasuk kolaborasi, mobilisasi, dan penyimpanan dokumen yang lebih efisien. Pendekatan *Activity Based Workplace* ini bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan, komunikasi, dan kolaborasi antar staf dan unit kerja, sehingga memperbaiki mobilitas dan proses kerja di dalam kantor.

Selain itu, perancangan ini akan memperbaiki kualitas pencahayaan, sirkulasi udara, serta tata letak furnitur untuk menciptakan kenyamanan dan keseimbangan antara fungsi dan estetika. Pemanfaatan area yang sebelumnya kurang optimal akan dimaksimalkan, sementara sistem *wayfinding* dan *signage* akan ditingkatkan guna mempermudah navigasi dalam kantor.

Melalui solusi desain yang inovatif, proyek ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, menciptakan ruang kerja yang lebih nyaman

dan dinamis, serta memperkuat identitas profesional Biofarma sebagai perusahaan di bidang farmasi dan kesehatan.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam pengerjaan objek perancangan akan memiliki Batasan berupa:

a. Objek:

Objek perancangan ulang ini adalah Gedung Administrasi 2 Biofarma. Lantai 1 sebagai bagian pemasaran dan ahli madya dan lantai 2 sebagai bagian umum, aset, TJSL, dan EHS

b. Lokasi:

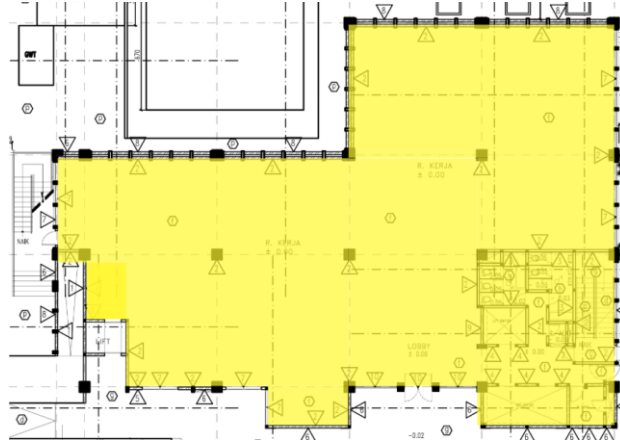
Lokasi perancangan berada di Jl. Pasteur No.28, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161

c. Luas

Luas bangunan kantor Administrasi 2 Biofarma adalah 4.290m² yang terdiri dari 6 lantai.

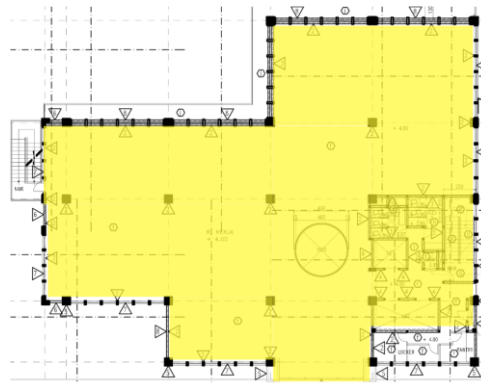
d. Area perancangan

Area perancangan general yang digunakan adalah sekitar 2016m² terdiri dari Lobby, kantor pemasaran, ruang staff pada lantai 1. Lalu kantor bagian umum, bagian Aset, ruang kerja kasie, ruang kerja staff, Ruang kerja kepala bagian pada lantai 2. Perancangan ruang dipilih berdasarkan izin dari pihak yang bersangkutan. Lalu denah khusus yang berfokus pada lantai 2 dengan total luas kurang lebih 875m²



Gambar 1.1 Batasan Perancangan Lantai 1

Sumber: Arsip Dokumen Kantor Administrasi 2 PT Biofarma



Gambar 1.2 Batasan Perancangan Lantai 2

Sumber: Arsip Dokumen Kantor Administrasi 2 PT Biofarma

1.6 Metode Perancangan

Tahap pengumpulan data yang berkaitan dengan objek perancangan dan masalah pada objek perancangan Kantor Administrasi 2 Biofarma dilakukan melalui beberapa cara berikut:

1. Data Primer

- a. Observasi: Melakukan observasi langsung pada setiap ruangan yang digunakan oleh pegawai untuk memahami fungsi dan manfaat ruang tersebut.
- b. Wawancara: Melakukan wawancara secara lisan kepada beberapa pegawai Biofarma yang bekerja di Kantor Administrasi 2 Biofarma dengan pertanyaan terencana untuk mendapatkan persepsi yang rinci tentang penggunaan bangunan.

2. Data Primer

- a. Studi Literatur: Mempelajari literatur terkait standarisasi kantor untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait konsep dan praktik terbaik dalam desain interior kantor.
- b. Dokumentasi: Mengumpulkan data melalui dokumentasi langsung di lokasi untuk melengkapi informasi penelitian dengan gambaran ruang, elemen interior, aktivitas pengguna, dan permasalahan yang muncul

3. Analisis Programing, Tema dan Konsep

Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis programming untuk memastikan bahwa desain kantor memenuhi kebutuhan pengguna dan standar yang ditetapkan. Selain itu, tema dan konsep juga dianalisis untuk menciptakan lingkungan kerja yang sesuai dengan identitas dan kebutuhan ruang.

4. Analisis Data

Sesudah data terkumpul, analisis dijalankan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna, mengidentifikasi permasalahan, serta memastikan bahwa fasilitas sesuai dengan standar yang ditentukan. Data dianalisis

secara terpisah antara data primer yang didapatkan dari observasi, wawancara, serta kuesioner, dan data sekunder yang didapatkan dari studi literatur serta dokumentasi.

5. Hasil akhir perancangan

Setelah melalui semua tahap perancangan, termasuk analisis programming, tema, dan konsep, hasil akhirnya adalah pembuatan gambar kerja, skema bahan/material, dan model 3D untuk menyajikan desain secara visual kepada klien pemangku kepentingan.

1.7 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ulang ruang perkantoran gedung administrasi 2 Biofarma adalah sebagai berikut:

1.7.1 Manfaat perancangan bagi Civitas Akademik

- a. Bisa menjadi perancangan dalam pembelajaran untuk mahasiswa yang akan mendesain ulang suatu bangunan khususnya kantor.
- b. Menambah ilmu pengetahuan tentang rancangan.

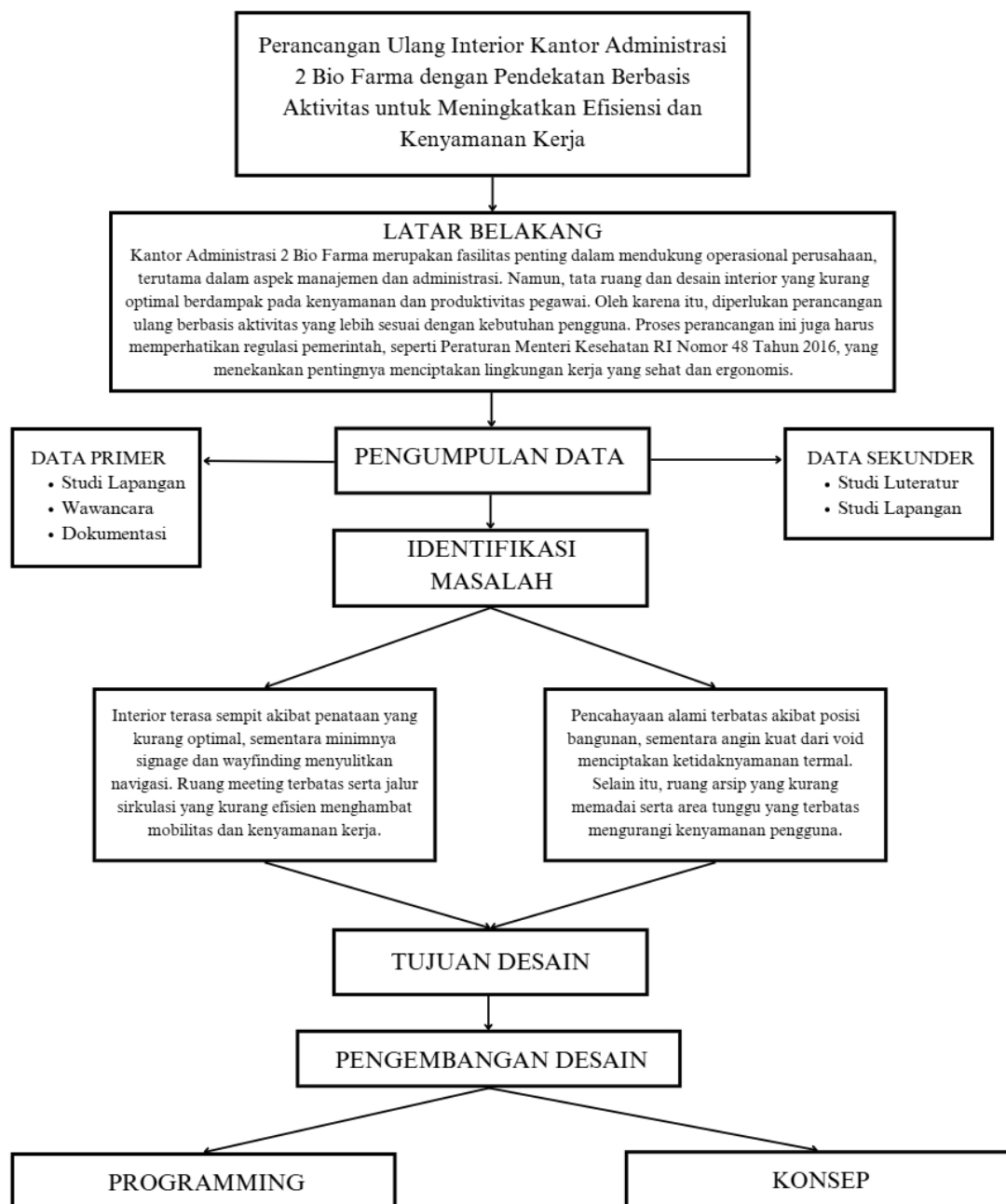
1.7.2 Manfaat Perancangan Bagi Institusi

- a. Diharapkan mampu meningkatkan efisiensi kerja dengan memperbaiki sirkulasi dan organisasi ruang.
- b. Diharapkan mampu menambah fasilitas sesuai dengan karakter, perilaku, dan aktivitas para pegawai.
- c. Diharapkan mampu meningkatkan citra ruang gedung administrasi 2 Biofarma di desain dengan konsep kantor.

1.7.3 Manfaat Perancangan Bagi Penulis

- Mendapatkan pengetahuan tambahan tentang bagaimana cara mendesain suatu bangunan *public space*.
- Dapat mempelajari tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah desain yang ada di *public space*.

1.8 Kerangka Pikir Perancangan



Gambar 1.3 Kerangka Pikir Perancangan

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan tentang latar belakang masalah yang ada di Ruang perkantoran gedung administrasi 2 Biofarma. Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Berisi penjelasan terkait kajian literatur mulai dari definisi menurut Undang-Undang hingga syarat-syarat Standar Nasional Kantor Pemerintahan dan kajian literatur terkait pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis dan analisa data proyek.

BAB III DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

Berisi uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, penghawaan, pencahayaan dan keamanan ingga akustik beserta pengaplikasiannya pada Ruang perkantoran administrasi 2 Biofarma.

BAB IV TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI

Berisi uraian terkait pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi mengenai kesimpulan serta saran.